

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.¹ Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.²

Bank adalah lembaga yang dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian dengan aktivitasnya, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Sehingga bank akan dapat meningkatkan perekonomian nasional.

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2011), 15.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Jakarta: Bank Indonesia, 1998.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah.³ Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) ditunjukkan dalam tabel 1 berikut:⁴

Tabel 1
Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah

Kelompok	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
BUS	6	11	11	11	11	12	12	12
UUS	25	23	24	24	23	22	22	22
BPRS	138	150	155	158	163	163	161	165
Total	169	184	190	193	197	197	195	199

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah (2015), Bank Indonesia.

Berdasarkan tabel 1 di atas tampak bahwa sejak tahun 2009 sampai tahun 2016 perkembangan kelembagaan perbankan syariah semakin meningkat. Ini menunjukkan bahwa adanya lembaga keuangan syariah mendapat respon positif dari masyarakat, terlihat sejak tahun 2009 sampai tahun 2014 jumlah BPRS terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, disusul dengan turut bertambahnya jumlah BUS maupun UUS sejak tahun 2009. Meskipun pada tahun 2015 jumlah lembaga keuangan syariah

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Jakarta: Bank Indonesia, 2008.

⁴ Statistik Perbankan Syariah Juni 2015, <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Default.aspx> di akses pada tanggal 27 desember 2016.

mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 jumlahnya kembali meningkat, yakni sebanyak 4 lembaga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008, secara garis besar pemenuhan prinsip syariah pada perbankan syariah dapat dibedakan dalam kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan atau jasa. Dari ketiga jenis kegiatan tersebut, sumber pendapatan utama bank syariah adalah pada penyaluran dana atau pembiayaannya. Salah satu bank syariah di Indonesia yang menyalurkan pembiayaan dengan peningkatan di setiap tahunnya yaitu Bank Central Asia Syariah. Perkembangan pembiayaan pada BCA Syariah dapat dilihat pada gambar berikut:⁵

Gambar 1
Perkembangan Pembiayaan PT Bank BCA Syariah



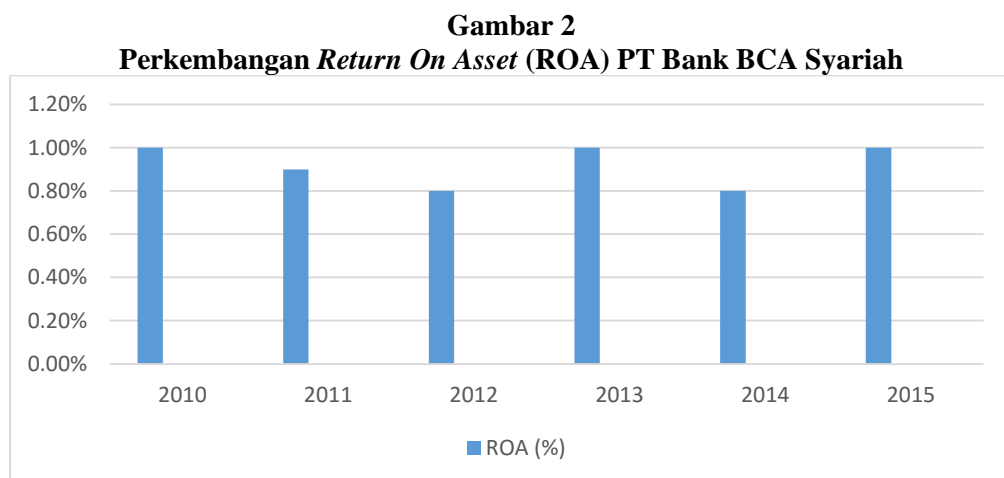
Sumber: Ikhtisar data keuangan Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT BCA Syariah 2010-2015.

Berdasarkan gambar 1, jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank BCA Syariah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga

⁵ “Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT BCA Syariah 2010-2015”, <http://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2015-2/>, diakses tanggal 13 November 2016.

dari sini dapat diketahui bahwa besarnya dana bergulir pada PT Bank BCA Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan dapat dikatakan bahwa PT Bank BCA Syariah menyalurkan dana kepada nasabah pembiayaan dengan jumlah yang selalu meningkat setiap tahunnya.

Namun pertumbuhan pembiayaan yang terjadi di PT Bank BCA Syariah berbanding terbalik dengan pertumbuhan profitabilitas. Padahal profitabilitas menjadi tolak ukur keberhasilan usaha pada suatu lembaga keuangan. Perkembangan kinerja laba atau profitabilitas yang dicerminkan dengan rasio *Return on Asset* (ROA) PT Bank BCA Syariah dapat ditunjukkan pada gambar berikut:⁶



Sumber: Ikhtisar data keuangan Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT BCA Syariah 2010-2015.

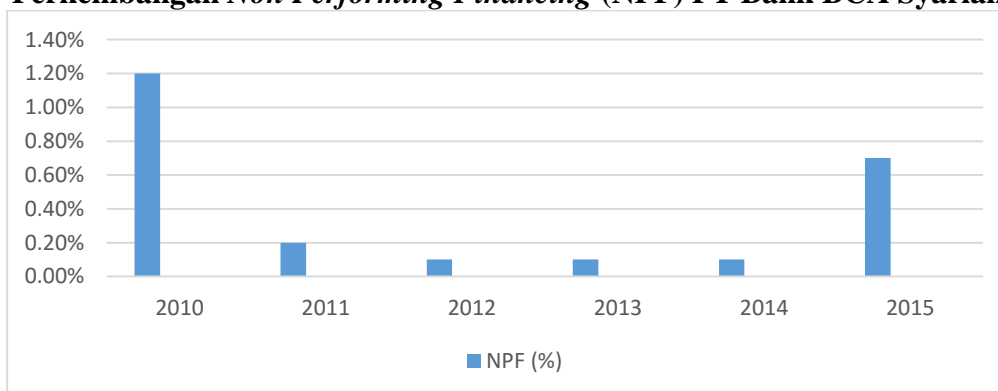
Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa besarnya *Return on Aset* yang terjadi pada PT Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi. Dari tahun 2010 sampai tahun 2012 *Return on Aset* PT Bank BCA Syariah mengalami

⁶ “Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT BCA Syariah 2010-2015”, <http://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2015-2/>, diakses tanggal 13 November 2016.

penurunan sebesar 0,2%, dan pada tahun 2013 *Return on Aset* PT Bank BCA Syariah mengalami peningkatan mencapai 0,2%. Namun dari tahun 2013 sampai tahun 2014 penurunan sebesar 0,2% kembali terjadi, baru pada tahun 2015 terjadi peningkatan rasio *Return on Aset* sebesar 0,2%.

Menurut Wahyu Sukarno (2004), penurunan kinerja laba atau profitabilitas merupakan akibat dari adanya resiko yang timbul dari penyaluran dana (pembiayaan). Aktivitas pembiayaan yang dilakukan oleh PT Bank BCA Syariah mengakibatkan beberapa kinerja keuangan pada bank mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena dana yang disalurkan kepada nasabah tidak menghasilkan *return* bagi bank.⁷

Gambar 3
Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) PT Bank BCA Syariah



Sumber: Ikhtisar data keuangan Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT BCA Syariah 2010-2015.

Dari gambar 3, terlihat bahwa pada tahun 2010 sampai tahun 2012 persentase *Non Performing Financing* (NPF) PT Bank BCA Syariah mengalami penurunan, terutama dari tahun 2010 sampai 2011 yaitu sebesar

⁷ Wahyu Sukarno, Muhamad Syaichu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia", *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Volume 3, Nomor 2 (2006), 49.

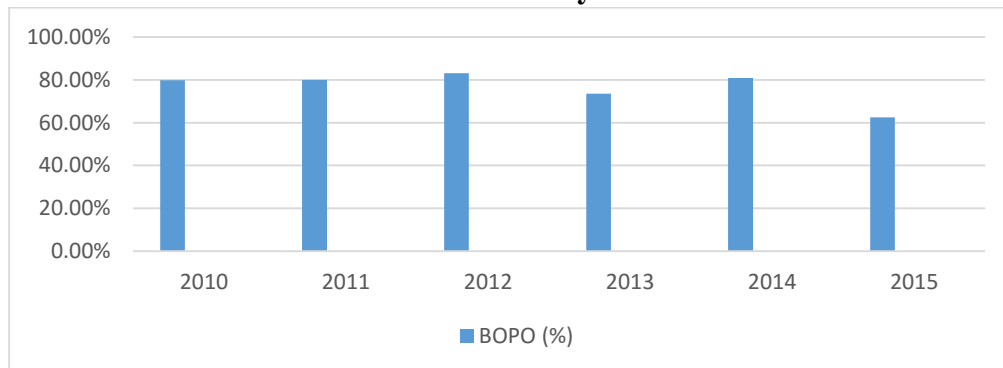
1.10%. Dari tahun 2012 sampai 2014 persentase NPF PT Bank BCA Syariah menunjukkan nilai yang sama yaitu sebesar 0.10%. Namun pada tahun 2014 NPF PT Bank BCA Syariah menunjukkan kenaikan. Persentase NPF yang awalnya sebesar 0.1%, mengalami peningkatan, yaitu meningkat sebesar 0.6%. Penurunan nilai NPF menunjukkan semakin berkurangnya persentase pembiayaan bermasalah yang terjadi di PT Bank BCA Syariah. Namun ketika penurunan itu terjadi, yaitu pada tahun 2010 sampai tahun 2012, besarnya ROA yang diperoleh PT Bank BCA Syariah pada tahun itu cenderung menurun. Dan ketika persentase NPF naik, yaitu pada tahun 2014 sampai tahun 2015, ROA yang diperoleh justru semakin besar atau mengalami peningkatan. Padahal ketika persentase NPF mengalami kenaikan, maka ROA yang dicapai seharusnya mengalami penurunan, hal ini dikarenakan antara persentase NPF dan ROA merupakan dua hal yang saling berkebalikan.

Banyaknya pembiayaan yang disalurkan, tentunya melibatkan kegiatan operasional yang membutuhkan biaya. Dampak yang secara langsung dapat terlihat yaitu pada rasio Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Dari aktivitas pembiayaan yang dilakukan, bank juga harus mengeluarkan biaya-biaya namun *return* sebagai pendapatan bagi bank tidak didapatkan.⁸ Semakin besar rasio BOPO akan mengakibatkan menurunnya ROA sehingga profitabilitas bank akan menurun, dan apabila rasio BOPO semakin kecil maka ROA akan semakin meningkat sehingga profitabilitas bank

⁸ Ibid., 50.

akan meningkat.⁹ Kondisi dari Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank BCA Syariah dapat dilihat pada grafik berikut:¹⁰

Gambar 4
Perkembangan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)
PT Bank BCA Syariah



Sumber: Ikhtisar data keuangan Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT BCA Syariah 2010-2015.

Berdasarkan gambar 4, rasio BOPO menunjukkan nilai yang cukup fluktuatif. Dari tahun 2010 ke tahun 2011, terjadi kenaikan rasio BOPO sebesar 0,1%. Kemudian kenaikan rasio BOPO terus terjadi sampai tahun 2012. Dari tahun 2011 ke tahun 2012 terjadi kenaikan rasio BOPO sebesar 3,1%, baru setelah itu terjadi penurunan rasio BOPO pada tahun 2013 sebesar 9,5%. Penurunan juga terjadi dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar 18,4%.

Berdasarkan gambar 1, gambar 2, gambar 3, dan gambar 4, adanya aktivitas pembiayaan memberikan dampak langsung terhadap rasio keuangan yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan

⁹ Wisnu Mawardi, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia: Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang Dari 1 Triliun" (Tesis MM, Universitas Diponegoro, Semarang, 2004), 26.

¹⁰ "Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT BCA Syariah 2010-2015", <http://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2015-2/>, diakses tanggal 13 November 2016.

Operasional (BOPO) pada PT Bank BCA Syariah. Sedangkan profitabilitas yang dicerminkan dengan ROA menunjukkan adanya fluktuasi setiap tahunnya. Profitabilitas dicerminkan dengan ROA karena rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.¹¹ Untuk itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT Bank BCA Syariah).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan tersebut, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada PT Bank BCA Syariah?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasioal (BOPO) terhadap profitabilitas pada PT Bank BCA Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasioal (BOPO) terhadap profitabilitas pada PT Bank BCA Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

¹¹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2013), 82.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) profitabilitas pada PT Bank BCA Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasioal (BOPO) terhadap profitabilitas pada PT Bank BCA Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasioal (BOPO) terhadap profitabilitas pada PT Bank BCA Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan syariah, yang mana masih perlu pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Sekaligus meningkatkan kemampuan intelektual dan pemahaman tentang pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional

per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan syariah.

b. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengembangan ilmu ekonomi. Khususnya pada pemahaman pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan syariah serta menambah khazanah bacaan ilmiah.

c. Bagi calon nasabah dan investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengambil keputusan baik untuk menjadi nasabah ataupun dalam melakukan investasi pada perbankan syariah.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap profitabilitas
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio BOPO terhadap profitabilitas
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF dan BOPO terhadap profitabilitas

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.¹² Adapun asumsi penelitian ini adalah adanya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas PT Bank BCA Syariah.

Asumsi ini diambil dari masing-masing rasio yang saling berhubungan untuk menunjukkan profitabilitas suatu perbankan. NPF yang merupakan penjumlahan pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang disalurkan Bank Umum Syariah dapat menjadi salah satu penyebab penurunan kinerja laba atau profitabilitas. Dampak dari banyaknya pembiayaan yang disalurkan secara langsung dapat terlihat pada rasio BOPO, karena dari aktivitas pembiayaan yang dilakukan, bank juga harus mengeluarkan biaya-biaya namun *return* sebagai pendapatan bagi bank tidak didapatkan.

G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti.¹³ Dalam hal ini setidaknya ada dua penelitian yang pernah diteliti terkait dengan judul, yaitu:

¹² Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 66.

¹³Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2009, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2011), 62.

1. Siti Nila Rokhmana, dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Cabang Semarang)*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Cabang Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Muamalat periode 2009 sampai 2012 yaitu 43 laporan keuangan. Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Cabang Semarang yaitu 30 laporan keuangan bulanan.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan adanya pengaruh risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut diketahui berdasarkan dari hasil pengujian regresi linier sederhana, arah hubungan dari persamaan regresi yang muncul menunjukkan adanya hubungan negatif yang tidak searah antara variabel X dengan variabel Y dengan menunjukkan nilai b sebesar -0.010 dengan tanda negatif (-). Berarti bahwa peningkatan perubahan pembiayaan NPF akan menurunkan tingkat ROA. Koefisien -0.010, bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1 (dengan asumsi variabel lainnya konstan), maka akan mengurangi tingkat profitabilitas ROA sebesar 0.010%. Dan nilai tersebut membuktikan kebenaran dan diterimanya hipotesis “Adanya pengaruh negatif risiko

pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Cabang Semarang”.

2. Titin Hartini, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data time series selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2014, sehingga populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel secara *non* probabilitas yang mana pemilihannya dilakukan dengan metode *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut diketahui berdasarkan penelitian bahwa diperoleh koefisien regresi sebesar -0.075 yang menunjukkan arah negatif sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari pada 0,05. Karena tingkat

signifikansinya kurang dari 0,05 dan t hitung (-4,371) < t tabel (1,690).

Maka dalam hal ini pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas signifikan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Nila Rokhmana	<i>Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Cabang Semarang)</i>	ROA, NPF	Secara parsial menunjukkan adanya pengaruh risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas (ROA).
2.	Titin Hartini	<i>Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia</i>	ROA, BOPO	BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada PT Bank BCA syariah. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Studi penelitian ini dilakukan pada PT Bank BCA Syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah data berupa data sekunder yang telah diaudit dan diterbitkan melalui laporan publikasi triwulan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *software SPSS 21.0*. ROA digunakan sebagai proksi variabel pengukuran profitabilitas.